

## **RISIKO USAHATANI TOMAT PADA MUSIM PENGHUJAN DI DESA ALIMMEBUNG KECAMATAN ALOR TENGAH UTARA KABUPATEN ALOR**

**Emirensiana Latuan\*, Andri P. Timung, Moses Duli Weni**

*Jurusan Agribisnis, Universitas Tribuana Kalabahi,  
Jl. Soekarno, Tang - Eng, Batunirwala, Alor 85817  
Korespondensi: emirensianalatuan@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The risk of agricultural production is greater than the risk of non-agriculture, because agriculture is strongly influenced by nature such as weather, pests and diseases. The research sample used the Slovin formula so that the number of samples was 44 tomato farmers. This study aims to determine the risk of tomato farming in the rainy season in Alimmebung Village, Alor Tengah Utara District, Alor Regency. The data obtained were analyzed using the formula of variance or standard deviation and the Coefficient of Variation. Tomato cultivation in Alimmebung Village is planted in two seasons, namely the dry season and the rainy season. In the rainy season there are many risks, one of which is the risk of income due to high soil moisture, causing pests and diseases to plants. Judging from the existing CV which is 0.03 then (0.5) so that tomato farmers in Alimmebung Village do not experience losses when planting tomatoes in the rainy season.*

*Key Words : Tomato.Coefficient of Variation, Alimmebung*

### **PENDAHULUAN**

Komoditas hortikultura (sayuran) yang memiliki nilai komersial yang cukup tinggi disebabkan produk hortikultura ini senantiasa dikonsumsi setiap saat. Salah satu sayuran tersebut adalah tanaman tomat (Musta'inah et al., 2017). Tomat sangat bermanfaat bagi tubuh karena mengandung vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Buah tomat juga mengandung karbohidrat, protein, lemak dan kalori (Tugiyono, 1999)

Tanaman tomat memiliki nilai permintaan pasar yang tinggi, dan meningkat di setiap tahunnya. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi tomat adalah banyak resiko yang mereka hadapi hama dan penyakit pada saat musim penghujan. Fluktuasi harga seperti ini dapat mempengaruhi kondisi pendapatan petani dari usahatani tomat, karena pada saat melakukan kegiatan produksi petani mengeluarkan biaya yang cukup.(Bongkang et al., 2019). Tomat adalah sayuran penting, tomat tumbuh sepanjang tahun dengan baik. Tomat dikonsumsi karena nilai gizinya yang tinggi (Eviness et al.,2022)

---

Risiko produksi pertanian lebih besar dibandingkan risiko non pertanian, karena pertanian sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir. Besar kecilnya risiko yang dihadapi oleh petani akan berdampak pada tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Sedangkan risiko harga dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan pada musim tanam tertentu. Apabila produksi yang dihasilkan banyak atau terjadi panen raya, maka harga jual menurun. Adanya risiko tersebut berdampak pada tingkat pendapatan petani. Dan itu juga akan mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani berikutnya (Sitepu, 2020)

Banyak resiko yang di hadapi usahatani tomat di musim penghujan karena banyaknya hama dan penyakit mudah yang menyerang sehingga peluang munculnya hasil negatif yang dapat menimbulkan kerugian *finansial* maupun *non-finsial*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Alimmbung Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor pada tanggal 20 Mei sampai 20 Juni 2021. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Alimmbung merupakan salah satu tempat produksi usahatani Tomat di Kabupaten Alor.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data primer bersumber dari petani tomat di Desa Alimmbung dan Data sekunder bersumber dari studi pustaka dan sumber-sumber data lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Alor dan Dinas Perkebunan Kabupaten Alor.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang di gunakan melalui wawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan pengisian kuisioner. Jumlah petani tomat di Desa Alimmbung berjumlah 100 orang. Dengan demikian yang merupakan populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang petani tomat. Dari populasi sebesar 100

---

petani tomat maka perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin (Hamzah, 2021), dengan menggunakan rumus Slovin tersebut serta tingkat kesalahannya 10% dapat dihitung jumlah sampel penelitian. Maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 44 orang petani tomat.

### **Teknik Analisis Data**

Koefisien Variasi

$$CV = \frac{V}{E}$$

Dimana:

CV = Koefisien Variasi (%)

V = Simpangan baku (Rp)

E = Pendapatan Rata-rata (Rp) Semakin besar nilai koefisien variasi (CV), menunjukkan semakin besar risiko yang harus ditanggung petani tomat.

a) Jika  $CV \leq \frac{1}{2}$  (0,5) maka tidak ada peluang kerugian yang akan diderita oleh petani.

b) Jika  $CV > \frac{1}{2}$  (0,5) maka ada peluang kerugian yang akan diderita oleh petani. (Astuti et al., 2019).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Musim hujan mendorong peningkatan harga pada sejumlah kebutuhan pokok mengalami kenaikan. Salah satu kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu harga tomat, seperti yang ada di kota kalabahi. Harga tomat pada musin penghujan berada pada Rp.20.000/kg disebabkan produksinya menurun petani terpaksa akan menerima harga jual di pasar tinggi, namun pada saat produksi tomat di musim kemarau produksi melimpah maka petani menerima harga jual menurun.

Penerimaan merupakan hasil yang di peroleh petani pada saat panen. Penanaman Tomat dalam setahun di lakukan dalam 2 kali musim tanam. Dari hasil penelitian yang di peroleh data produksi Tomat petani di Desa Alimmbung Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor yaitu, 1.698 kg dengan luas lahan 990m x 1.005 m. Besar kecilnya hasil produksi tidak hanya di tentukan oleh luas lahan, tetapi oleh faktor-faktor lain yaitu pemeliharaan tanaman, factor tanah dan iklim dan yang paling penting adalah faktor hama dan penyakit tanaman.

---

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan suatu usahatani. Sedangkan penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani. Tinggi rendahnya pendapatan petani akan tergantung pada produksi, harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani tomat di Desa Alimmbung Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor. Pendapatan petani tertinggi adalah Rp. 603.750 per satu kali musim tanam.

Berdasarkan penelitian Musta'inah dkk (2017) dengan judul penelitian Analisis Risiko Pada Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menyimpulkan bahwa Ada peluang risiko kerugian dalam berusahatani tomat di Kecamatan Ledokombo sebesar 0,78 dengan pendapatan terendah yang mungkin diterima petani tomat sebesar Rp -1.736.162.

Koefisien Variasi

$$CV = \frac{V}{\bar{E}}$$

$$= \frac{18.907,90}{603.750}$$

$$= 0,03$$

Tabel 1. Notasi

NO	NOTASI	KETERANGAN	NILAI (Rp)	Persentase
1.	Q <sub>1</sub>	Rata-rata Keuntungan	603.750	-
2.	V	Simpangan Baku	18.907,90	-
3.	CV	Perbandingan resiko dengan keuntungan	-	0.03

Sumber: Data primer Penelitian (2021)

Tabel 1 dapat diketahui Keuntungan rata-rata (nilai Q<sub>1</sub>) petani tomat di tomat di desa Alimmbung Kecamatan Alor Tengah Utara sebesar Rp 603.750,- pada musim tanam tomat tahun 2020-2021. Nilai simpangan baku (V) merupakan fluktuasi keuntungan yang mungkin diperoleh petani pada usahatani tomat. Nilai simpangan baku yang diperoleh sebesar Rp. 18.907,90,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata fluktuasi keuntungan yang diperoleh petani tomat adalah sebesar Rp 18.907,90,- selama 1 tahun yaitu tahun bulan Agustus-April.

Dilihat dari CV yang ada yaitu 0,03 maka  $\leq \frac{1}{2}$  (0,5) sehingga petani tomat di Desa Alimmbung tidak mengalami kerugian pada saat menanam tomat di musim penghujan.

### **SIMPULAN**

Petani tomat di Desa Alimmbung tidak mengalami kerugian pada saat menanam tomat di musim penghujan. Disarankan kepada petani agar meningkatkan usahatani tomat di musim penghujan karena kurang saingan dimusim hujan dan para petani agar melakukan pemengkasan tunas air pada tanaman tomat menghasilkan buah yang banyak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, L.T.W., Daryanto, A., Syaikat, Y., Daryanto, H.K., 2019. Analisis Resiko Produksi Usahatani Bawang Merah pada Musim Kering dan Musim Hujan di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3, 840–852.
- Bongkang, P.R.A., Pangemanan, P.A., Tangkere, E.G., 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara (Income Analysis of Tomato Farming in Taraitak Satu Village of North Langowan District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)* 1.
- Eviness, P. N., Charles, M., & Hilda, K. (2022). An assessment of tomato production practices among rural farmers in major tomato growing districts in Malawi. *African Journal of Agricultural Research*, 18(3), 194-206.
- Hamzah, A., 2021. Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Musta'inah, A., Hani, E.S., Sudarko, S., 2017. Analisis Risiko pada Usahatani Tomat di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest* 1.
- Namput, V.M., Tamba, I.M., Budiasa, M., 2020. Analisis keuntungan jagung manis di subak mambal kecamatan abiansema kabupaten badung. *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem* 10, 1–6.
- Rahmawati, A., Fariyanti, A., 2018. Analisis Risiko Harga Komoditas Sayuran Unggulan di Indonesia. Presented at the Forum Agribisnis (Agribusiness Forum), pp. 35–60.
- Sitepu, W.S.C., 2020. Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)(Kasus: Desa Pangambatan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo).
- Tugiyono, H., 1999. Bertanam tomat. Niaga Swadaya.
-